REDESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

REDESIGNING THE INTERIOR OF THE STATE ISLAMIC UNIVERSITY LIBRARY OF SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Alfira Arliana[1], Tita Cardiah [2], Ardianto Nugroho[3]

[1,2,3] Universitas Telkom, Bandung
alfiraarliana@student.telkomuniversity.ac.id[1], **titacardiah@telkomuniversity.ac.id[2]**,
ardiantodito@telkomuniversity.ac.id[3]

Abstrak

Pada zaman ini, perpustakaan sudah banyak dilengkapi dengan teknologi yang mumpuni dan juga desain yang bisa mengikuti fungsi. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung merupakan perpustakaan yang memiliki luasan sebesar 4.928 m^2, tetapi perpustakaan ini masih belum bisa mengoptimalkan fungsi nya, baik dari segi layout hingga desain yang terlalu monoton. Karena Universitas ini merupakan salah satu Universitas Islami yang ada di Indonesia, maka perpustakaannya akan dirancang ulang dengan menggunakan pendekatan *Islamic Technology*, yang juga akan dirancang mengikuti visi yang telah diterapkan oleh perpustakaan ini, yaitu *"Menuju Smart Library 2025 yang Unggul dan Kompetitif".* Tidak hanya dirancang mengikuti visi dan karakteristik universitasnya saja, perpustakaan ini juga dirancang dengan memaksimalkan fungsi-fungsi yang ditetapkan pada Standar Nasional Perpustakaan (SNP).

Kata Kunci : Perpustakaan, Smart Library, Teknologi, Islami.

Abstract

In this era, libraries are equipped with high technology and designs that can follow it function. The Sunan Gunung Djati State Islamic University Library in Bandung is a library which has an area of 4,928 m2, but this library is still unable to optimize its function, both in terms of layout to design that is too monotonous. Because this University is one of the Islamic Universities in Indonesia, the library will be redesigned using the Islamic Technology approach, which will also be designed to follow the vision that has been implemented by this library, namely "Towards a Superior and Competitive Smart Library in 2025". Not only designed to follow the vision and characteristics of the university, this library is also designed to maximize the functions set out in the National Library Standard (SNP).

Keywords: *Library, Smart Library, Technology, Islamic*.

1. Pendahuluan

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati merupakan salah satu Universitas Islam yang ada di Indonesia. Didirikan pertama kali dengan menggunakan nama IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, universitas ini didirikan pada tanggal 8 April 1968 dengan berdasar kepada Keputusan Menteri Agama RI Nomor 56 Tahun 1968. Kemudian, nama IAIN Sunan Gunung Djati Bandung berubah menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang diubah pada tanggal 10 Oktober 2005. Hingga saat ini, UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki 8 Fakultas program studi, diantaranya terdapat jenjang diploma 3 hingga doktor. Universitas ini juga memiliki banyak fasilitas di dalamnya, salah satunya yang paling umum adalah perpustakaan.

Dalam rangka memajukan suatu Perguruan Tinggi, Pasal 55 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 menjelaskan bahwa salah satu syarat Perguruan Tinggi adalah harus memiliki perpustakaan. Perpustakaan merupakan salah satu unit pelaksana teknis yang melaksanakan ketiga metode pendidikan tinggi dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui menghumpun, memilih dan mengolah serta melayankan sumber informasu

kepada lembaga induk dan sivitas akademi. Maka dari itu, perpustakaan merupakan salah satu fasilitas yang penting, sehingga Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung membangun perpustakaan pada tanggal 18 April 1968, guna melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati membangun perpustakaan setinggi 4 lantai dengan total luasan 4.928 m^2. Didalam bangunan perpustakaan, diciptakan void yang dibangun di lantai 2 sampai lantai 4. Hal ini sebenarnya sangat baik jika dikaitkan dengan penghawaan, tetapi tidak terlalu baik jika dikaitkan dengan akustik. Dengan adanya void ini, kebisingan yang terjadi di salah satu lantai akan langsung terdengar ke seluruh bangunan, karena tidak adanya peredam suara. Maka hal ini juga harus diperhatikan, terutama karena bangunan ini difungsikan sebagai perpustakaan.

Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati memiliki visi "*menuju Smart Library 2025 yang Unggul dan Kompetitif di Asean",* tetapi sangat disayangkan fasilitas teknologi yang mumpuni masih belum bisa terealisasikan oleh perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati ini. Fasilitas teknologi hanya disediakan sebanyak 8 unit komputer untuk kepentingan mahasiswa dan hanya tersedia 1 unit komputer untuk mencari buku. Sehingga ketika perpustakaan sedang kedatangan banyak pengguna, dan banyak yang sedang membutuhkan sarana komputer, maka mahasiswa harus menunggu salah satunya selesai.

Kurangnya minat mahasiswa/I yang pergi ke perpustakaan apalagi saat pasca pandemi sekarang ini juga menjadi salah satu masalah yang ada di perpustakaan ini. Dikarenakan diberlakukan aktivitas belajar secara daring, perpustakaan pun ditutup dan tidak memperbolehkan mahasiswa/I nya masuk kedalam perpustakaan. Sehingga peran perpustakaan berbasis teknologi sangat diperlukan saat ini. Redesain perpustakaan yang berbasis teknologi pun bisa menjadi salah satu daya tarik mahasiswa/I nya karena generasi sekarang ini adalah generasi yang tidak bisa lepas dari teknologi.

Menurut penelitian (Akhmadi, 2019) alasan pengguna perpustakaan yang mayoritasnya Generasi Z sekarang ini hanyalah sekedar memakai fasilitas computer ataupun menggunakannya dengan alasan kebutuhan tugas kelompok, selain itu mereka hanya mencari hiburan dengan nongkrong dan bertemu temannya di kafe ataupun kantin perpustakaan. Maka dari itu, perpustakaan yang mengatasnamakan teknologi bisa menjadi minat para Generasi Z sekarang ini.

Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati pun tidak memiliki fungsi rekreasi, padahal fungsi rekreasi adalah salah satu syarat pada Standar Nasional Perpustakaan tahun 2017. Fungsi rekreasi meliputi kantin atau cafetaria, dengan adanya fungsi rekreasi ini, pengunjung tidak perlu keluar Gedung perpustakaan hanya karena ingin sekedar beristirahat dari kegiatannya, kantin pun bisa menjadi salah satu hal yang menarik perhatian mahasiswa untuk datang ke perpustakaan.

Disamping itu, layout yang tidak seimbang di beberapa lantai juga menjadi masalah perpustakaan ini. Layout yang tidak seimbang disebabkan karena koleksi buku yang dimiliki Universitan Islam Negeri Sunan Gunung Djati ini hanya berkisar 40.000 koleksi. Yang dimana, jika mengikuti Standar Nasional Perpustakaan Tahun 2017 menjabarkan bahwa perpustakaan harus melakukan pengembangan koleksi 3% pertahun dari jumlah koleksi yang ada, tetapi UIN Sunan Gunung Djati tidak terdapat bagian untuk penyimpanan koleksi.

Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa Perpustakaan Universitas Islam Sunan Gunung Djati ini perlu diadakan redesain di beberapa fasilitas dan juga adanya penambahan fasilitas. Sehingga, perpustakaan ini bisa berfungsi secara optimal. Dengan diberlakukannya redesain, diharapkan bisa lebih menarik minat mahasiswa untuk datang ke perpustakaan dan mereka bisa menghabiskan waktunya disini.

1.1 Identifikasi Masalah

Dari hasil yang dijabarkan diatas, maka diketahui identifikasi masalah pada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung berupa :

a. Program ruang yang digunakan belum optimal
b. Kekurangan dalam konsep visual
c. Permasalahan pada persyaratan umum ruang yang belum maksimal
d. Belum optimalnya fasilitas ruangan perpustakaan dalam hal Standar Nasional Perpustakaan

e. Belum menyediakan fasilitas teknologi yang mumpuni, sehingga sebutan sebagai perpustakaan yang memiliki visi "*smart library"* belum tercapai,
f. Belum menerapkan sirkulasi aktivitas yang menyesuaikan perilaku dari mahasiswa/I generasi Z pada saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah Perpustakaan Islam Negeri Sunan Gunung Djati, dapat disimpulkan bahwa perumusan masalahnya berupa:

a. Bagaimana meredesain bangunan perpustakaan sehingga bisa merefleksikan visi misi dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati?
b. Bagaimana mendesain layout yang optimal agar aktivitas manusia menjadi lebih seimbang?
c. Apa saja yang harus diperhatikan dalam menyesuaikan perpustakaan dengan menggunakan standar yang diterapkan pada Standar Nasional Perpustakaan?
d. Bagaimana cara untuk memaksimalkan persyaratan umum ruang didalam perpustakaan?
e. Bagaimana cara untuk menerapkan perpustakaan berbasis "*smart library"* sesuai dengan visi yang diterapkan oleh perpustakaan?
f. Apa saja yang harus diperhatikan dalam menerapkan perpustakaan berbasis teknologi yang sesuai dengan generasi Z sekarang ini?

1.3 Batasan Perancangan

Dalam pengerjaan perancangan akan memiliki batasan berupa :

a. Pengerjaan perancangan perpustakaan akan mengikuti syarat Standar Nasional Perpustakaan tahun 2017,
b. Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati memiliki empat lantai, dengan total luas sebesar 4.928 m^2.
   - Lantai satu memiliki luas sebesar 1280 m^2,
   - Lantai dua hingga lantai empat memiliki luas sebesar 1.216 m^2.
c. Ruang lingkup perancangan memiliki 4 lantai dengan total luas sebesar 4.928 m^2.
   - Lantai 1 memiliki luas perancangan seluas 1280 m^2, dengan rincian ruang yang akan di redesain adalah area *lobby*, area duduk, *BI Corner* dan loker.
   - Lantai 2 memiliki luas perancangan seluas 1216 m^2, dengan rincian ruang yang akan di redesain adalah area baca, area koleksi buku, area sirkulasi dan *Cambridge site.*
   - Lantai 3 memiliki luas perancangan seluas 1216 m^2, dengan rincian ruang yang akan diredesain adalah area baca, area koleksi buku dan area sirkulasi,
   - Lantai 4 memiliki luas perancangan seluas 1216 m^2, dengan rincian ruang yang akan diredesain adalah area rapat dan area kosong.
d. Ruang lingkup perancangan denah khusus merupakan lantai 2 pada denah eksisting yang memiliki luasan seluas 1216 m^2.
e. Perancangan interior akan mengikuti visi misi perpustakaan dan juga menggambarkan wajah dari universitas,
f. Batasan pengguna perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati berasal dari mahasiswa/I sivitas kampus, mahasiswa/I dan juga untuk difabel,
g. Lokasi perancangan berada di Jl. A.H. Nasution No.105, Cipadung, Kec.Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat, 40614.

2. Kajian Literatur

2.1 Standarisasi Ruangan

Menurut Standar Nasional Perpustakaan, area-area yang ada didalam perpustakaan dibagi menjadi empat bagian, yaitu :

- Area Koleksi sebesar 45% yang terdiri dari ruang koleksi buku, rung multimedia, ruang koleksi majalah ilmiah. Yang berarti, Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati harus memiliki luasan area koleksi sebesar 2119 m^2.
- Ruang Pengguna seluas 25% dari keseluruhan luas bangunan. Yang berarti, Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati harus memiliki luasan ruang pengguna sebesar 1233.5 m^2.
- Ruang Kerja seluas 10% dari keseluruhan luas bangunan. Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati memiliki luasan ruang kerja sebesar 500.8 m^2.
- Area lain-lain seluas 20% dari keseluruhan bangunan, termasuk toilet, ruang tamu, ruang seminar/teater, dan lobby. Sehingga Perpustakaan UIN harus memiliki luasan sebesar 985.6 m^2.

2.2 Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Buku Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi yang diterbitkan pada tahun 2004 menjelaskan bahwa fungsi perpustakaan perguruan tinggi adalah :

- Fungsi Edukasi
  Perpustakaan merupakan sumber belajar bagi sivitas akademika yang mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan ajar, dan kumpulan strategi belajar mengajar dan bahan pendukung pelaksanaan penilaian pembelajaran
- Fungsi Informasi
  Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses bagi para pengguna.
- Fungsi Rekreasi
  Koleksi rekreatif haruslah disediakan oleh perpustakaan, hal ini memiliki makna membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan daya inovasi bagi pengguna perpustakaan. Fungsi Rekreasi ini bisa digunakan secara bebas oleh staff ataupun pengguna. Fungsi rekreasi ini meliputi hal yang dapat me-refresh pengguna.
- Fungsi Riset
  Perpustakaan wajib menyediakan bahan primer dan sekunder terbaru sebagai bahan penelitian dan penelitian ilmiah.
- Fungsi Publikasi
  Perpustakaan harus menerbitkan karya yang dibuat oleh para sarjana dan tenaga non-akademik.
- Fungsi Deposit
  Perpustakaan menjadi pusat penyimpanan segala karya dan ilmu pengetahuan di dunia akademik.
- Fungsi Interpretasi
  Kajian dan memberikan nilai sudah seharusnya dilakukan oleh perpustakaan, demi membantu pengguna dalam melakukan dharmanya.

2.3 Pencahayaan

Lampu TL yang memiliki standar hemat energi dan lebih tahan lama direkomendasikan untuk pencahayaan buatan didalam perpustakaan. Minimal dibutuhkan sekitar 200 lux untuk menunjang keseluruhan aktivitas yang ada di perpustakaan. Tidak hanya pencahayaan buatan, pencahayaan alami pun disarankan karena jika di siang hari, perpustakaan bisa meminimalisir penggunaan lampu, dan lebih hemat listrik.

Menurut Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi tahun 2017, perpustakaan melakukan pengaturan kondisi ruangan dengan cara :

RUANGAN	PENCAHAYAAN
Area baca (majalah dan surat kabar)	200 lumen
Meja baca (ruang baca umum)	400 lumen

Meja baca (ruang baca rujukan)	600 lumen
Area sirkulasi	600 lumen
Area pengolahan	400 lumen
Area akses tertutup (*closed access)*	100 lumen
Area koleksi buku	200 lumen
Area kerja	400 lumen
Area pandang dengar	100 lumen

Tabel 1. 1 : Standarisasi Pencahayaan Perpustakaan

(Sumber : Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Tahun 2017)

2.4 Penghawaan

Idealnya ruang baca maupun ruangan lainnya di perpustakaan memiliki suhu 20 – 24^0c, dan memiliki kelembapan di tingkat 40 – 60%. Disarankan juga adanya ventilasi alami dari luar untuk mengurangi penggunaan penghawaan buatan.

2.5 Akustik

Menurut web (Acoustic Interior, 2016) menentukan sifat akustik permukaan dalam ruangan (seperti lantai, dinding, dan langit-langit) adalah inti dari desain akustik dalam ruangan.

Sifat akustik ruangan memiliki 3 jenis, yaitu :

- Bahan Penyerap Suara (*absorber)*
  Bahan penyerap suara ini dibuat menggunakan material yang menyerap suara yang datang. Material tersebut adalah *glasswool, meniralwool, idan foam*.
- Bahan Pemantul Suara (*reflector)*
  Permukaannya terbuat dari bahan yang memantulkan sebagian besar suara yang masuk. Contoh materialnya adalah keramik, marmer metalik, marmer metalik, aluminium, beton, dan plester.
- Bahan Pendifuse/Penyebar Suara (*diffusor)*
  Permukaannya secara akustik tidak seragam, sehingga menyebarkan insiden energi suara di atasnya.

2.6 Warna

Menurut (Cardiah, dkk, 2016) tentang Pengaruh efek warna netral di ruang baca dewasa terhadap psikologi pengunjung BAPUSIPDA Jawa Barat, menurutkan bahwa penggunaan warna netral yang digunakan pada BAPUSIPDA Jawa Barat yaitu menggunakan warna netral seperti putih, abu-abu, hitam dan warna coklat. Tetapi, karena warna netral yang digunakannya merupakan warna gelap, maka kesan pengunjung yang datang ke BAPUSIPDA Jawa Barat menjadi perasaan yang takut dan suram.
Maka penggunaan warna didalamperpustakaan lebih baik menggunakan warna netral seperti putih atau krem. Hindarilah warna yang terlalu gelap atau terlalu terang karena hal itu bisa mengganggu konsentrasi pengunjung yang datang.

2.7 Smart Library

Smart library tidak hanya mencakup perpustakaan berteknologi secara fisik, tetapi hal ini memiliki cakupan yang lebih luas, salah satunya adalah focus pada layanan yang maksimal dan manajemen yang berkualitas

tinggi dengan adanya dukungan teknologi informasi yang kemudian direpresentaskan dengan interkoneksi dan kenyamanan yang tinggi.

Menurut jurnal (Hardi, 2017), tentang karakter *Smart library* yang memiliki 5 karakteristik, diantaranya adalah :

- *Smart Technology*
- *Smart Service*
- *Smart Environment*
- *Smart librarian/staff*
- *Smart communities/users*

2.8 Pendekatan Desain

Pendekatan desain yang digunakan dalam perancangan ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Islamic and Technology*. Karena memiliki sebutan sebagai salah satu universitas islam, maka perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati akan di redesain dengan menggunakan pendekatan interior arsitektur islami. Arsitektur islami memiliki interior dengan ruang tengah yang luas dan terbuka, dengan dilengkapi penggunakaan pola kaligrafi atau ornament yang berulang. Pemilihan warna yang digunakan kebanyakan adalah hijau, *navy blue* dan juga abu-abu juga sudah banyak digunakan.

Sedangkan, untuk kata *technology*, hal ini akan berkaitan dengan visi yang telah diterapkan pada perpustakaan, yaitu dengan menyesuaikan karakteristik dari *smart library*.

. 3. Konsep Perancangan Interior

3.1 Data Proyek

Nama Proyek	: Perpustakaan Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Fungsi Gedung	: Perpustakaan Perguruan Tinggi
Jenis Proyek	: Redesain
Luas Bangunan Total	: 4.928 m^2
Alamat	: Jl. A.H. Nasution No.105, Cipadung, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat.

Gambar 3. 1 : Kondisi Eksisting Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung

(Sumber : Data Pribadi)

Perpustakaan memiliki fasad bangunan berupa jendela pada seluruh bagian bangunan yang ditutupi oleh ornament bercorak tanaman yang dapat ditemukan di seluruh bangunan UIN Bandung. Arah bangunan ini menghadap ke arah timur laut sehingga cahaya matahari yang masuk di pagi hari akan mengarah ke arah kanan dan depan secara bersamaan, sedangkan pada bagian belakang dan kiri bangunan akan terkena sinaer

matahari ketika menjelang sore hari. Ornamen memiliki jarak sekitar 1 meter dari jendela sehingga cahaya yang masuk ke dalam tidak terlalu terang kaena tertahan oleh lubang-lubang pada ornamen.

3.2 Tema Perancangan

New Era of A Library merupakan sebuah tema yang menggambarkan suasana yang akan disajikan oleh redesain Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Yang dimaksud dari era baru dari perpustakaan adalah perpustakaan yang mayoritas fasilitasnya berbasis teknologi dan mempermudah pengguna. Tema ini akan mengangkat sebuah perpustakaan yang berbasis teknologi dan modern. Tema ini diambil juga dari visi perpustakaan, yaitu *"Menuju Smart Library 2025 yang Unggul dan Kompetitif di Asean".* Sehingga redesain perpustakaan nanti juga akan berfokus kepada karakteristik yang ada didalam *smart library*. Suasana yang akan diciptakan adalah suasana yang dapat mengembangkan inovasi dan kreativitas para pengguna. Dari tema ini juga akan memenuhi kebutuhan para pengguna dengan metode memudahkan para pengguna dalam menggunakan perpustakaan.

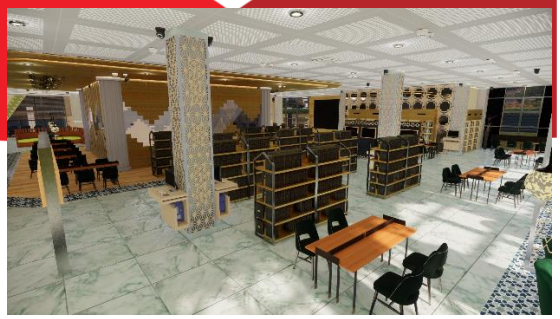

Gambar 3. 2 : Penerapan Tema dalam Redesain

(Sumber : Data Pribadi)

3.3 Konsep Perancangan

Konsep yang akan digunakan dalam perancangan ini berjudul "*Islamic Version of Smart Library".* Konsep ini diangkat dari sebutan Universitas sendiri yang merupakan salah satu Universitas Islam yang ada di Indonesia. Konsep juga akan menerapkan beberapa ornamen langgam arsitektur islami yang akan di terapkan di beberapa bagian. Ornament yang digunakan mayoritas menggunakan ornament geometri flora seperti ciri khas dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Pendekatan konsep ini pun diambil dari salah satu Walisongo, yaitu Sunan Gunung Djati yang menjadi nama dari Universitas. Diambil dari bagaimana caranya beliau menyebarkan agama islam melalui adat dan budaya local melalui kesenian daerah dari Cirebon. Sehingga ada beberapa bagian dari perpustakaan yang mengaplikasikan ornamen dari Masjid Agung Sang Cipta Rasa Cirebon pada Redesain perpustakaan.

Gambar 3. 3 : Penerapan Konsep dalam Redasain

(Sumber : Data Pribadi)

3.4 Konsep Visual

- **Konsep Visual Bentuk**

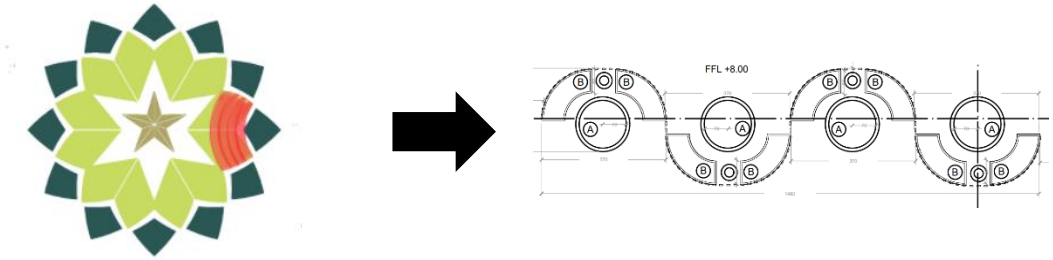

Gambar 3. 4 : Analisa Bentuk

(Sumber : Data Pribadi)

Area yang ditandai oleh warna merah akan diubah menjadi furniture yang akan digunakan pada area diskusi yang diletakkan di lantai 3 bangunan perpustakaan.

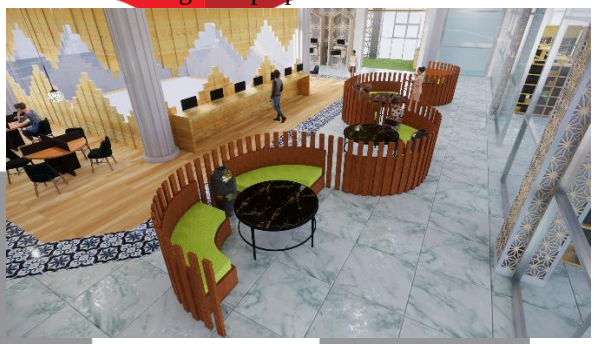

Gambar 3. 5 : Pengaplikasian Konsep Bentuk

(Sumber : Data Pribadi)

- **Konsep Visual Warna**

Gambar 3. 6 : Warna yang Digunakan Pada Redesain

(Sumber : Google Image)

Warna-warna yang digunakan pada redesain perancangan ini menuntut ke arah *color palette* logo Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Sesuai dengan yang dicantumkan didalam Standar Perpustakaan Nasional bahwa warna-warna yang dihindari merupakan warna yang terlalu cerah sehingga mengganggu pengunjung, dan di sarankan dengan menggunaka warna-warna yang netral.

- **Konsep Pencahayaan**
  - Pencahayaan Alami

Gambar 3. 7 : Pengaplikasian Pencahayaan Alami

(Sumber : Data Pribadi)

Pencahayaan alami adalah pencahayaan utama ketika di siang hari. Sinar matahari bisa langsung masuk kearah bangunan yang dikelilingi oleh jendela. Pada beberapa jendela, akan dipasangkan kaca patri sebagai visual sehingga menghasilkan cahaya berwarna-warni ketika terpantul oleh cahaya matahari.

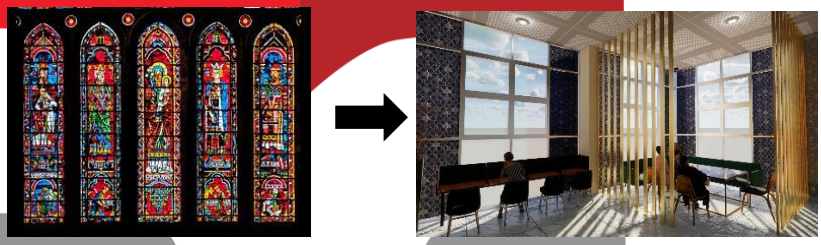

Gambar 3. 8 : Pengaplikasian Kaca Patri

(Sumber : Data Pribadi)

- Pencahayaan Buatan

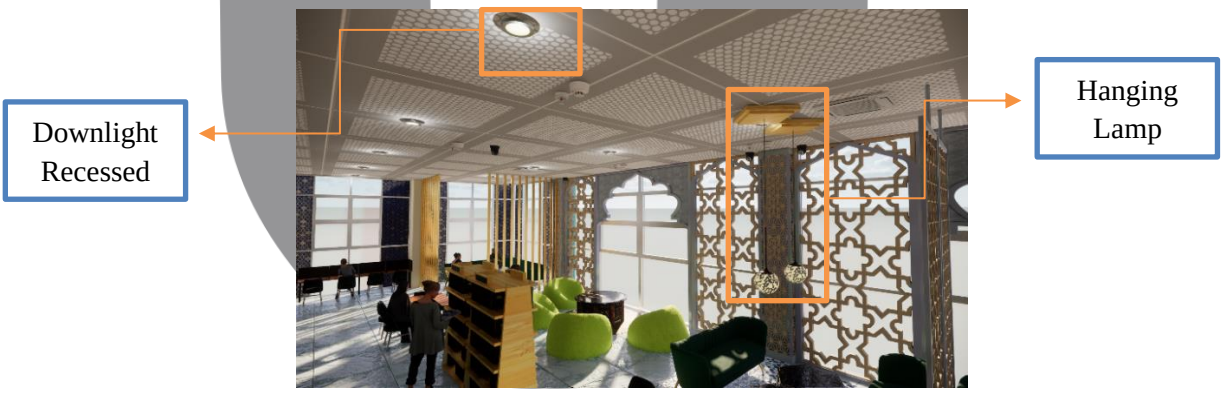

Gambar 3. 9 : Pengaplikasian Pencahayaan Buatan

(Sumber : Data Pribadi)

- **Konsep Penghawaan**
  - Penghawaan Alami

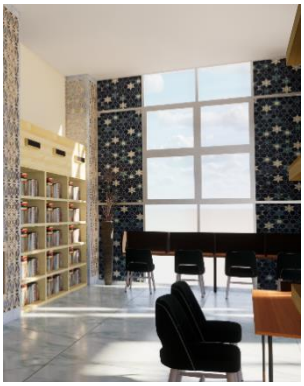

Gambar 3. 10 : Penghawaan Alami Pada Redesain

(Sumber : Data Pribadi)

Untuk penghawaan, bangunan dikelilingi oleh jendela. Sehingga, penghawaan yang digunakan lebih sering menggunakan penghawaan alami.

- Penghawaan Buatan

Untuk penghawaan buatan, redesain perpustakaan akan menggunakan AC *Casette.* AC *Casette* akan diletakkan secara menyebar di seluruh area, tetapi tidak untuk di lantai 1, karena di lantai 1 sudah mendapatkan penghawaan alami dari luar bangunan. Terutama di lantai 4 akan diletakkan lebih dikarenakan pada lantai 4 eksisting udara sangat panas.

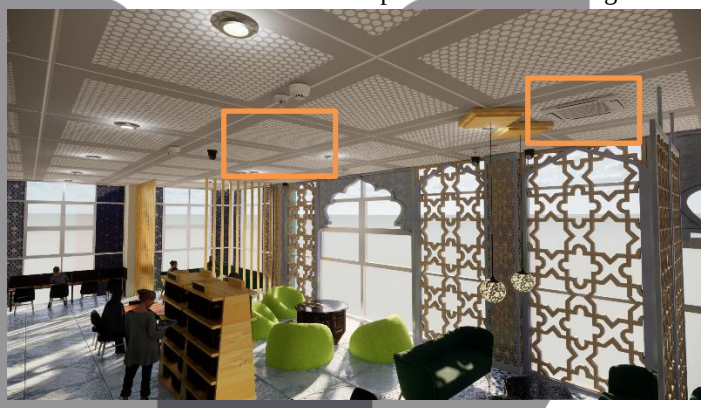

Gambar 3. 11 : Pengaplikasian AC Casette

(Sumber : Data Pribadi)

- **Konsep Akustik**

Redesain ini mengaplikasikan beberapa material akustik, diantaranya adalah penggunakaan Papan Gypsum Jayabell yang diaplikasikan pada seluruh perpustakaan, Synthetic Grass yang diaplikasikan hanya pada area lesehan dan Kaca Double Glass sebagai penghalan void.

Gambar 3. 12 ; Pengaplikasian Material Akustik

(Sumber : Data Pribadi)

- **Konsep Furniture**

  Menurut penelitian (Nada, dkk, 2020) Perancangan Ulang Interior Perpustakaan Universitas Negeri Padang, mengatakan bahwa furniture yang digunakan sebaiknya yang tidak kaku. Karena mayoritas pengunjung merupakan Generasi Z, maka penggunaan furniture yang berwaena cerah dan statis juga dapat menimbulkan semangat pada Generasi Z sebagai pengguna. Sehingga redesain menggunakan furniture dengan konsep *free standing*,

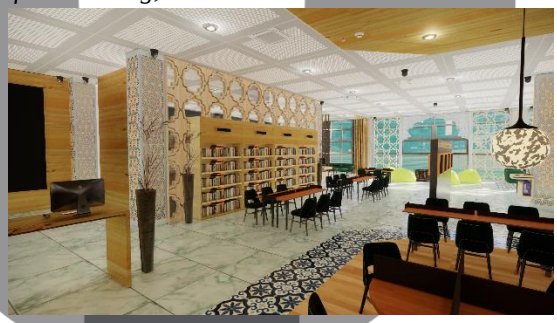

Gambar 3. 13 : Penerapan Furniture Free Standing

(Sumber : Data Pribadi)

- **Konsep Ornamen**
  - Ornamen Bojongratu

Gambar 3. 14 : Ornamen Bojongratu pada Redesain

(Sumber : Data Pribadi)

Ornamen BajangRatu diletakkan sebagai ornament pada Ruang Diskusi Private. Ornamen ini terbentuk dengan menyatukan beberapa ornament Bojongratu menjadi satu kesatuan, sehingga menghasilkan bentuk yang baru.

- Surya Majapahit

  Ornament Surya Majapahit ini diletakkan sebagai ornament pada *Library on The Wall.* Ornament ini merupakan ornament yang berbentuk matahari sehingga pada redesain dipadu padankan dengan lapisan alumunium yang mengkilat seolah-olah bersinar.

Gambar 3. 15 : Ornamen Surya Majapahit

(Sumber : Data Pribadi)

- **Konsep Smart Library**

No.	Fasilitas	Gambar	Keterangan
1.	Augmented Reality Room		Menyediakan koleksi Augmented Reality Book, yang dimana bisa menjadi salah satu daya tarik perpustakaan.

2.	Library on The Wall		*Library on the wall* merupakan fasilitas teknologi yang menyediakan berbagai *e-book* yang dimiliki oleh perpustakaan.
3.	Wall Format Display Glass		*Wall-Format Display Glass* merupakan suatu fasilitas teknologi layar sentuh yang dipasang di dinding sebagai pengganti papan tulis. Hal ini digunakan untuk pendidikan.
4.	Self Sirculation Book	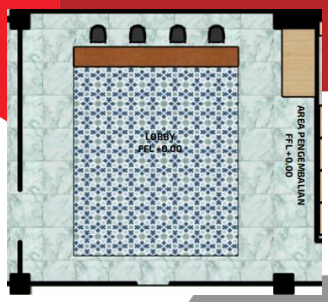	*Self sirculation book* merupakan fasilitas yang digunakan untuk peminjaman dan pengembalian buku yang akan diterapkan didalam Redesain Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati.
5.	RFID Gate		Untuk mencegah pencurian buku, maka buku-buku akan dipasangkan label yang akan tersambung dengan RFID gate yang terletak di arah keluar pengunjung.
6.	Security Turnstile	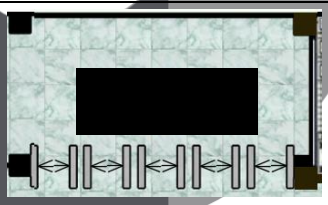	Alat yang otomatis akan mendaftarkan mahasiswa yang akan masuk kedalam perpustakaan melalui tapping.

4. Kesimpulan

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung memerlukan redesain interior dan juga penambahan fasilitas, diantaranya adalah ruang diskusi berkelompok dengan kapasita 4, 6, dan 8 orang, kantin, ruang seminar & audiovisual hingga area lesehan, Redesain interior berkiblat kepada konsep *smart library*, sehingga redesain perpustakaan akan menyuguhkan suatu perpustakaan yang menarik minat para generasi Z. Selain *smart* library, redesain juga menerapkan konsep islami, yaitu konsep yang didapatkan dari sejarah Sunan Gunung Djati yang diterapkan pada visual perpustakaan, Layout yang diterapkan dapat mempermudah dan mengasah kreatifitas para pengunjung dan staff perpustakaan dalam beraktifitas.

Referensi

[1] Haryanti, Woro Titi, dkk. (2011). *Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Bidang Perpustakaan Sekolah Dan Perpustakaan Perguruan Tinggi.* Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.

[2] Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

[3] lib.uinsgd.ac.id. (2021). *Profil Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati.* Diakses pada 15 Januari 2021, dari https://lib.uinsgd.ac.id/profil.html

[4] Hardi, R. (2017). *Rancang Bangun Sistem Smart Library pada Perpustakaan SMK Airlangga Balikpapan,* (hlm. 54)

[5] Nada, Q., Cardiah, T., & Zahra, M. F. A. (2020). Perancangan Ulang Interior Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *eProceedings of Art & Design*, *7*(2).

[6] Cardiah, T., & Palupi, F. R. (2016). Perancangan Interior Pusat Kebudayaan Pekanbaru. *eProceedings of Art & Design*, *3*(3).

[7] Akhmadi. 2019: *Perubahan Konsep Reading Center Menjadi Learning Center, Serta Pengaruhnya Terhadap Place Attachment Perpustakaan Akademik. (Studi Kasus Perpustakaan Kampus Unpad, ITS and ITB)*, Tesis Program Magister Desain, Institut Teknologi Bandung.